BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Strategi Dakwah KH. Abdul Aziz Dalam Memberikan Edukasi Keagamaan Terhadap Masyarakat Desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung", maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sementara Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya[1].

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku yang diamati. [2] adapun jenis penelitian yang akan dilakukan, adalah jenis penelitian historis (historical researchs). Yakni, penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan memverifikasikan, serta mensistematiskan bukti-bukti

---

[1] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal.92

[2] Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosada Karya, 2002) hal. 3

untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, yang dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang dan di proyeksi masa depan.[3]

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah sosok KH.Abdul Aziz yang kharismatik, dengan kesuksesannya menyebarkan agama Islam di daerah Tulungagung, terutama di Desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung. Lebih dari itu, kebesaran nama beliau juga tak dapat terbantahkan. Terbukti banyak sekali orang-orang dari luar daerah seperti Blitar, Kediri, Pacitan, Trenggalek, Semarang, yang *nyantri* di pesantren yang beliau rintis.

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik memilih lokasi dan obyek penelitian di Desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung untuk menggali, mengkaji lebih dalam, tajam dan menyeluruh tentang strategi dakwah yang beliau lakukan tatkala menyebarkan agama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangat penting sekali. Mengingat fungsi peneliti adalah untuk mengumpulkan data serta mengolah data sebaik mungkin, agar penelitian yang disampaikan dapat dipertanggung-

[3] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 42

jawabkan kebenarannya. Pentingnya kehadiran peneliti ini, menjadikan ia sebagai instrument dalam penelitian.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang yang tidak laim atau *indiosinkratik*.[4]

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian sumber data dapat diperoleh dari keluarga KH.Abdul Aziz dan tokoh masyarakat desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung. Sumber data yang bersifat kualitatif dalam penenlitian ini adalah:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada keluarga KH. Abdul Aziz dan tokoh masyarakat desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder lain yaitu masyarakat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat di lingkungan desa tersebut.

---

[4] Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosada Karya, 2011) hal 169

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan tiga (3) teknik, yaitu (1) teknik observasi atau pengamatan, (2) teknik wawancara, (3) teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Peneliti mengamati secara langsung dan melihat-lihat kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya serta mengamati serangkaian peristiwa yang menunjukkan nilai guna yang dimiliki untuk menjawab fokus penelitian.

Objek penelitian kualitatif yang di observasi dinamakansituasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat) dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini berarti desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung, *actor*(pelaku) atau orang yang melakukan peran dalan penelitian ini adalah KH. Abdul Aziz, *activities* (aktifitas) kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti menemukan kondisi sosial keagamaan yang cukup baik di desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung. Sebagai bukti shahihnya, banyak warga yang semakin aktif berjamaah dan mengikuti pengajian umum di masjid al-Falah Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih, dan berhadapan secara fisik. Wawancara juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan diwawancarai. Dalam definisi lain, wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [5]

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sedangkan orang yang dijadikan informan dalam wawancara yaitu, keluarga KH. Abdul Aziz yaitu bapak Nashikhuddin Alwie, Bagus Ahmadi, Syaifudin Zuhri, serta tokoh masyarakat desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung yaitu bapak H. Abdul Choliq.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menemukan data berupa deskripsi keagamaan masyarakat desa Moyoketen, Boyolangu, Tulungagung; strategi dakwah yang diterapkan KH. Abdul Aziz serta faktor yang menjadi pengdukung dan penghambat dalam dakwah KH. Abdul Aziz.

[5] *Ibid*, hal. 186

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[6]

Peneliti membawa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting, atau data yang diperoleh dalam wawancaranya terhadap informan di lapangan. Seperti mencatat kondisi sosial keagamaan masyarakat desa Moyoketen dahulu dan perjalanan dakwah KH. Abdul Aziz.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. [7]

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, analisis data ditunjukkan berupa uraian data berupa kalimat atau kata-kata. Data atau informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa catatan pengamatan atau observasi, rekaman wawancara akan dianalisis kualitatif dengan tahapan: paparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 274

[7] Lexy Moeloeng, *Ibid*, hal. 247

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar di peroleh temuan dan interpretasi yang absah, peneliti meneliti keabsahannya dengan menggunakan teknik (1) Ketekunan atau Keajegan pengamatan dan (2) Triangulasi

1. Ketekunan atau Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan pengamatan terletak pada pengamatan pokok persoalan yang secara terlalu awal. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu menguraikan secara rinci dan menelaah faktor-faktor yang menonjol dalam temuan penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengevaluasi penemuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada 3 yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Tahap-tahap tersebut akan di rinci sebagai berikut:

1. **Tahap Pra Lapangan**

   Pada tahap ini peneliti mulai menyusun rencana penelitian dengan memilih objek penelitian. Kemudian peneliti mulai mengumpulkan buku-buku teori yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Semuanya dilakukan, supaya penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil data penelitian yang memuaskan

2. **Tahap Pelaksanaan Lapangan**

   Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. **Tahap Penyusunan Laporan**

   Tahap penyusunan laporan merupakan tahapan terakhir dari serangkaian tahapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan dari data yang telah dikumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.